PERAN *GLOBAL ECOLABELLING NETWORK* (GEN) TERHADAP PROGRAM EKOLABEL DI INDONESIA (STUDI KASUS: PERUSAHAAN RAPP)

Author : Cici Dahlia
cicidahl95@gmail.com
Supervisor: Afrizal S.IP, MA
Bibliography: 8 Journals, 16 Books, 1 Thesis, 14 Documents, 17 Website

Abstract

This research is trying to explain about the role of Global Ecolabelling Networks (GEN) against Indonesia's ecolabelling program in 2014. Global Ecolabelling Networks (GEN) is an international non-profit network of third party ecolabelling organizations that encourages and promotes type 1 ecolabelling development across the world.

This research is using perspective Constructivism, theory international organizations and also using concept of role and sustainable development. This research is also applying qualitative methods and the data obtained comes from books, journals, documents, articles, internet sites and other sources related to this research.

Global Ecolabelling Network as international organizations leaded the standardization of eco-label certification, who corporate with ISO and create standard ISO 14024 series. Indonesia become the member of GEN in 2006, the purpose of joining Global Ecolabelling Network is the Indonesian product can compete with another international product, and to protect an environment. RAPP is a large company that has a production paper in Indonesia and it certificate from program eco-label Indonesia. The role of GEN as an International Organization is as media promoting, as facilitator, as a global standard eco-label, and as media informations.

Keywords: *Global Ecolabelling Network (GEN), Ecolabelling Program, Indonesia, RAPP*

Pendahuluan

Kerjasama antar negara dalam isu lingkungan dan perdagangan internasional merupakan tahap awal munculnya sebuah gagasan tentang ekolabel. Indonesia menerapkan program ekolabel pada tahun 2004, dan mulai menerapkan secara penuh pada tahun 2006. Program Ekolabel di Indonesia adalah sertifikasi pada suatu produk yang memberikan informasi kepada konsumen mengenai produk tersebut dalam daur hidupnya menimbulkan dampak lingkungan yang lebih kecil dibandingkan dengan produk lainnya yang sejenis dengan tanpa bertanda ekolabel.

Visi penerapan ekolabel di Indonesia adalah terwujudnya ekolabel sebagai perangkat yang efektif untuk melindungi fungsi lingkungan hidup, kepentingan masyarakat dan peningkatan efisiensi produksi serta daya saing. Sedangkan misi yang diusung ekolabel Indonesia adalah mewujudkan sinergi pengendalian dampak negatif ke lingkungan sepanjang daur hidup produk, mendorong permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) produk ramah lingkungan dan menyediakan kriteria dan sistem verifikasi ekolabel yang kompeten dan kredibel yang berbasis *stakeholders*.[1]

Salah satu perusahaan Indonesia yang berekolabel adalah PT. RAPP (*Riau Andalan Pulp and Paper*) PT. RAPP. Merek-merek kertas yang diproduksi oleh PT. RAPP antara lain Dunia Mas, Xeroc Busines, IT Lazer, IC Laser, dan Paper One.

Program Ekolabel Indonesia diharapkan dapat menjadi tonggak sejarah dalam merubah paradigma pengelolaan lingkungan hidup yang menyelesaikan masalah dari akarnya langsung.

Negara seperti Eropa, Jepang, Korea, dan China, program ekolabel telah mendapatkan perhatian yang serius oleh pemerintahnya, mengingat isu lingkungan (misalnya ekolabel, gas rumah kaca) telah menjadi isu penting dalam perdagangan.

Indonesia dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup melalui Program Ekolabel Indonesia bergabung sebagai anggota Global Ecolabelling Network (selanjutnya akan disingkat menjadi GEN) pada rapat tahunan *Annual General Meeting* GEN 2006 yang berlangsung di Seoul, Korea Selatan. Global Ecolabelling Network (GEN) merupakan asosiasi organisasi-organisasi ekolabel diseluruh dunia yang bersifat non-profit dan didirikan pada tahun 1994 dengan tujuan untuk meningkatkan, memajukan dan mengembangkan program ekolabel baik untuk produk maupun jasa.[2]

GEN adalah asosiasi non-profit dari Tipe I organisasi ecolabelling seperti yang didefinisikan oleh standar ISO 14024. Program Ekolabel jenis I bersifat sukarela, standar mereka dengan kriteria lingkungan di seluruh siklus hidup produk atau layanan dan, yang paling penting, mereka

[1] Destiyane Pristanti Putri, 2014, *Pelaksanaan Program Ekolabel di Indonesia*, Skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Jember. Hal viii

[2] http://www.globalecolabelling.net/what-is-eco-labelling/ diakses pada 3 Oktober 2016 pukul 10.45 WIB

transparan dalam proses pembangunan dan bekerja secara independen dengan adanya verifikasi pihak ketiga.

Dari pernyataan diatas penulis merumuskan pertanyaan penelitian menjadi, "*Bagaimana peran Global Ecolabelling Network (GEN) terhadap Program Ekolabel di Indonesia Tahun 2014 (studi kasus: Perusahaan RAPP)?"*

Landasan Teoritis

Untuk menjelaskan "*Bagaimana peran Global Ecolabelling Network (GEN) terhadap Program Ekolabel di Indonesia Tahun 2014 (studi kasus: Perusahaan RAPP)?"* penulis menggunakan perspektif konstruktifisme, teori organisasi internasional serta konsep peranan dan konsep *sustainable development*.

Perspektif Konstruktivisme

Nicholas Onuf, tahun 1989 mengukuhkan konstruktivisme sebagai paradigma baru dalam hubungan internasional. Paradigma ini lahir dari suatu kritik ditingkat metateori dengan mendekonstruksi teori lama dan merekonstruksi pendekatan baru.

Asumsi-asumsi dasar konstruktivisme menyangkut tiga aspek ilmu pengetahuan yakni ontologi, epistemologi dan metodologi. Dari sudut ontologi, diasumsikan jika banyak interpretasi dapat diajukan untuk suatu realitas (objek pengamatan) dan jika tidak dapat ditentukan adanya suatu kebenaran tertinggi atau falsifikasi terhadap konstruksi tersebut, maka tidak ada jalan lain kecuali mengambil relativisme sebagai suatu posisi. Relativisme adalah bentuk pemikiran yang menjunjung keterbukaan sekaligus merupakan proses pencarian terhdap konstruksi-konstruksi baru secara terus-menerus. Dengan cara pandang ini, para konstruktifis melihat realitas bercorak plural dan realitas itu sendiri berada dipikiran masing-masing orang.[3]

Menurut Christan Reus-Smit dalam buku Theories of International Relations, Perspektif konstruktivisme merupakan suatu pemikiran yang bertolak belakang dengan realis, yang menyatakan bahwa power memiliki dimensi sosial dan efektivitas penggunaannya juga ditentukan oleh penerimaan atau legitimasi power tersebut dalam interaksi negara satu denga negara lainnya. Ia menekankan pada konsep *a social conception of power*.

Teori Organisasi Internasional

Daniel S. Cheever dan H. Field Haviland Jr, dalam buku mereka *"Organizing For Peace: International Organization In World Affairs"* mengemukakan bahwa definisi dari organisasi internasional yaitu *"any cooperative arrangement instituted among states, usually by a basic agreement to perform some mutually advantageous functions implemented through periodic meetings and staff activies"*, dimana menurutnya organisasi internasional merupakan bentuk kerjasama internasional yang melembaga antar negara dan berlandaskan atas sebuah perjanjian dasar untuk melaksanakan fungsi yang memberikan manfaat timbal balik yang dilaksanakan melalui pertemuan-

[3] Asrudin, Mirza Jaka Suryana dkk. 2009. *Refleksi teori hubungan internasional (dari tradisional ke kentemporer).* Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 172

pertemuan serta kegiatan staf secara berkala.[4]

Teuku May Rudy sendiri dalam bukunya berpendapat bahwa organisasi internasional didefinisikan sebagai pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda.[5]

Setiap organisasi internasional tentunya dibentuk untuk melaksanakan peran dan fungsi sesuai dengan tujuan pendirian organisasi internasional tersebut oleh para anggotanya. Peran organisasi internasional adalah sebagai berikut:[6]

1. Wadah atau forum untuk menggalang kerjasama serta untuk mencegah atau mengurangi intensitas konflik (sesama anggota)
2. Sebagai sarana untuk perundingan dan menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan
3. Adakalanya bertindak sebagai lembaga yang mandiri untuk melaksanakan kegiatan yang diperlukan (antara lain kegiatan sosial kemanusiaan, bantuan untuk pelestarian lingkungan hidup, pemugaran monumen bersejarah, *peace keeping operation* dan lain-lain).

Berdasarkan peran organisasi internasional diatas, berikut peran GEN sebagai organisasi internasional:

1. Wadah atau forum untuk menggalang kerjasama dibuktikan dengan diadakannya *Annual General Meeting* (AGM) GEN setiap tahun yang dihadiri oleh seluruh anggota serta pimpinan GEN.
2. Sebagai sarana untuk perundingan dan menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan, disetiap AGM yang dilaksanakan selalu diadakan sebuah forum bagi anggota untuk mendiskusikan hal-hal mengenai Ekolabel.

Konsep *Sustainable Development*

Sustainable development adalah sebuah upaya pembangunan yang meliputi aspek ekonomi, sosial, lingkungan bahkan budaya untuk kebutuhan masa kini tetapi tidak mengorbankan atau mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang. **Menurut Brundtland Report dari PBB, 1987** Pembangunan berkelanjutan adalah terjemahan dari Bahasa Inggris *sustainabel*

[4] Daniel S. Cheever and H. Field Haviland Jr dalam Teuku May Rudy, 1998. *Administrasi dan Organisasi Internasional,* Bandung: PT Refika Aditama, Hal. 2

[5] Ade Maman Suherman, 2003. *Organisasi Internasional dan Integrasi Ekonomi Regional dalamPerspektif Hukum dan Globalisasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Hal. 51-52

[6] Teuku May Rudy, 1998. *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung: PT Refika Aditama, Hal. 27

development. Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial.

Meliputi aspek ekonomi, pembangunan berkelanjutan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencari jalan untuk memajukan ekonomi dalam jangka panjang, tanpa menghabiskan modal alam.[7]

Aspek sosial, maksudnya pembangunan yang berdimensi pada manusia dalam hal interaksi, interrelasi dan interdependesi. Yang erat kaitannya juga dengan aspek budaya. Tidak hanya pada permasalahan ekonomi, pembangunan berkelanjutan untuk menjaga keberlangsungan budaya dari sebuah masyarakat supaya sebuah amsyarakat tetap bisa eksis untuk menlajalani kehidupan serta mempunyai sampai masa mendatang.[8]

Awal munculnya konsep pembangunan berkelanjutan adalah karena perhatian kepada lingkungan. Terutama sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui sedang ekspoitasi terhadapnya dilakukan terus menerus.

Konsep Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis. Apabila seseorang melaksanankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan juga berarti bagian dari tugas utama yang harus dijalankan. Dari konsep peranan tersebut muncullah istilah peran.

Peranan berarti perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Peranan dapat dilihat sebagai tugas atau kewajiban atas suatu posisi sekaligus juga hak atas suatu posisi. Peranan memiliki sifat saling tergantung. Peranan yang berhubungan dengan seluruh posisi dalam suatu kelompok perlu didefinisikan dalam hubungan dengan peran posisi yang lain. Peranan juga berhubungan dengan harapan. Harapan-harapan yang tidak terbatas hanya pada aksi (*action*) tetapi juga termasuk harapan mengenai motivasi (*motivation*), kepercayaan (*beliefs*), perasaan (*feeling*) sikap *(attitude)* dan nilai-nilai *(value)*.[9]

Mochtar Mas'oed menyatakan bahwa peranan (*role*) adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Ini adalah perilaku yang dilekatkan pada posisi tersebut, diharapkan berperilaku sesuai dengan sifat posisi tersebut.[10]

---

[7] A.C. Brent and M. W. Pretorius. *Sustainable Development: A Conceptual Framework for The Technology Management Field Knowledge and a Depature For Further Research*. Dalam Jurnal South African Journal of Industrial Engineering May 2008 Vol. 19(1) Hal. 31-52.

[8] Otto Soemarwoto. 2004. Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta: Djambatan.

[9] Anak Agung Banyu perwita & Yanyan Mochamad Yani, 2005, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hal 29

[10] Mohtar Mas'oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, Hal. 44

Peran GEN sebagai Media Promosi dan Pengembangan Produk dan Jasa Ekolabel

GEN sebagai organisasi yang berperan sebagai media promosi dan pengembangan produk disini dijelaskan bahwa, GEN merupakan organisasi yang fokus utamanya pada program ekolabel, yang artinya hanya negara-negara yang menerapkan konsep ekolabel dengan benar yang dapat menjadi anggotanya. Sehingga membuat masyarakat internasional percaya dengan negara yang bergabung menjadi member GEN, dan membuat produk yang diproduksi di negara anggota GEN diterima dalam perdagangan internasional.

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, karena isu lingkungan hidup kini telah mendapat perhatian lebih oleh masyarakat internasional, sehingga ketika memilih sebuah produk kini mereka akan lebih memperhatikan dampak produk tersebut terhadap lingkungan. Salah satunya adalah dengan adanya ekolabel pada suatu produk masyarakat akan lebih percaya dengan produk tersebut, hal ini dibuktikan dengan lebih bersainganya produk ekolabel dibanding produk sejenis tanpa ekolabel.

Salah satu perusahaan kertas di Indonesia yang berhasil dalam hal penjualan di dunia internasional adalah PT RAPP (*Riau Andalan Pulp and Paper*) yang mana perusahaan ini telah bersertifikasi ekolabel dari lembaga ekolabel Indonesia. Dengan adanya sertifikasi ini, membuktikan kayu yang bersumber dari hutan tanaman yg dikelola RAPP bukan hanya sah atau legal, namun kayu ini juga berasal dari hutan tanaman yang dikelola secara lestari sesuai dengan peraturan *ecolabelling*, RAPP juga telah mengikuti prosedur baku yang diwajibkan dalam peraturan termasuk audit energi, penerapan teknologi proses, produk, pengelolaan limbah dan emisi, pengelolaan lingkungan, dan sertifikasi.[11]

Produk utama PT RAPP adalah lembaran pulp akasia dan mix hardwood serta produk kertas dengan merek dagang PaperOne. Kapasitas produksi pulp di PT RAPP-Pangkalan Kerinci mencapai 2,7 juta ton pulp/ tahun sedangkan kapasitas produksi kertas di PT RAPP-Pangkalan Kerinci mencapai 876 ribu ton kertas/tahun. Produk kertas PaperOne telah diekspor ke seluruh dunia, dimana pada tahun 2014 produk tersebut tersedia di 55 negara[12] dan meningkat menjadi 75 pada tahun 2016 negara dengan fokus pasar ke Asia, Pasifik, Australia dan Tiongkok.[13] Sementara itu, lembaran pulp buatan PT RAPP telah digunakan oleh 80% perusahaan pembuat kertas di Asia dan 15% perusahaan pengguna pulp di Eropa.[14]

[11]http://ekbis.sindonews.com/read/811014/34/rapp-raih-dua-sertifikasi-industri-hijau-1385609673 diakses pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 15.35 WIB

[12]http://www.academia.edu/10504842/Lapora_KP_PT._RAPP 03 Desember 2016 Pukul 09.45 WIB

[13]http://www.viva.co.id/prancis2016/read/763528-kertas-produksi-ri-akan-membanjiri-pasar-eropa diakses tanggal 08 Mei 2017 Pukul 12.13 WIB

[14]http://www.academia.edu/10504842/Laporan_KP_PT._RAPP 03 Desember 2016 Pukul 09.45 WIB

Berikut ini merupakan jenis produk PaperOne yang telah bersertifikasi ekolabel:

a. PaperOne All Purpose

Kertas tipe ini sesuai untuk kebutuhan pencetakan sehari-hari, baik di kantor maupun di rumah. Kertas ini diklaim sangat cocok untuk pencetakan dengan *inkjet printer* dikarenakan telah mengadopsi teknologi peningkatan kualitas permukaan kertas.

b. PaperOne Copier

Kertas jenis sesuai untuk pencetakan cepat dan dalam jumlah besar.Kertas jenis ini diklaim memiliki performa yang tangguh saat digunakan untuk pencetakan dalam jumlah besar dan cepat dikarenakan permukaannya yang halus sehingga tidak ada hambatan dalam pencetakan.Kertas jenis ini cocok untuk dijadikan keperluan fotokopi sehari-hari.

c. PaperOne Digital

Produk kertas ini cocok untuk keperluan pencetakan digital, dikarenakan tekstur permukaannya yang ekstra halus.Kertas ini cocok untuk dijadikan kertas majalah dan buku berwarna lainnya.

d. PaperOne Offset

Sesuai dengan namanya, produk kertas jenis ini sesuai untuk pencetakan *offset*. Pencetakan *offset* merupakan pencetakan dengan mentransfer gambar/tulisan dari rol plat ke kertas yang dicetak. Pencetakan ini umum digunakan dalam pencetakan koran, dimana pencetakan dilakukan dengan cepat dan dalam jumlah besar.

Kementerian Perindustrian mencatat, kapasitas industri pulp dan kertas nasional masing-masing sebesar 7,93 juta ton per tahun untuk pulp dan 12,98 juta ton per tahun untuk kertas dengan realisasi produksi 6,4 juta ton per tahun untuk pulp dan 10,4 ton per tahun untuk kertas.

PT. RAPP sebagai salah satu produsen pulp dan kertas terbesar nasional dengan kapasitas produksi 2,8 juta ton pulp dan 820 ribu ton kertas yang memiliki standar internasional dan mampu bersaing di kancah global. Dengan nilai ekspor mencapai sekitar Rp 25 triliun di tahun 2016. Dengan ekspansi berupa pembangunan *Paper Machine* 3 di perusahaan RAPP, Kemenperin memperkirakan RAPP bisa menaikkan ekspor menjadi sekitar Rp 30-35 triliun.[15]

Pencapaian tersebut menempatkan Indonesia merupakan salah satu produsen pulp dan kertas terkemuka di dunia, dimana industri pulp mencapai peringkat ke-9 dan industri kertas di posisi ke-6. Sedangkan, di tingkat Asia menempati peringkat ke-3 untuk industri pulp dan kertas nasional.[16]

Peran GEN sebagai Fasilitator

Annual General Meeting GEN 2006

Organisasi non-profit GEN sebagai suatu asosiasi yang mengembangkan program ekolabel dengan anggota yang tersebar diseluruh dunia, untuk menampung aspirasi dan mengumpulkan anggotanya GEN mengadakan sebuah pertemuan yang dikenal dengan *Annual General Meeting* GEN

[15]http://www.kemenperin.go.id/artikel/12119/Menperin-Tantang-Ekspor-RAPP-Tembus-Rp-40-Triliun diakses tanggal 08 September 2016 pukul 12.24 WIB

[16]http://www.viva.co.id/prancis2016/read/763528-kertas-produksi-ri-akan-membanjiri-pasar-eropa diakses tanggal 08 Mei 2017 Pukul 12.13 WIB

diadakan setahun sekali dengan anggota GEN terpilih sebagai tuan rumah. Pertemuan ini biasanya dilaksanakan antara bulan Oktober sampai bulan November, dalam pertemuan inilah keputusan-keputusan penting dalam organisasi GEN diambil.

Agenda tahunan GEN ini merupakan salah satu forum yang sangat penting bagi kelangsungan dan eksistensi GEN sebagai organisasi yang aktif dalam mengembangkan program ekolabel. Biasanya dalam AGM dibuat suatu forum diskusi dalam bentuk seminar dan workshop untuk membahas isu-isu lingkungan yang temanya telah ditentukan terlebih dahulu.

4.2.2 Workshop dan Seminar Annual General Meeting GEN

Pertemuan tahunan Annual General Meeting, salah satu agenda kegiatan yang dilaksanakan adalah Workshop dan Seminar yang diikuti seluruh anggota GEN, pada kegiatan ini beberapa anggota GEN akan mempresentasikan materi sesuai tema yang telah ditentukan berdasarkan pengalama dari negara asal anggota. Setelah presentasi dilakukan maka akan dilanjutkan dengan diskusi antara sesame anggota GEN sebagai media bertukar informasi.

Seminar dan workshop yang dilakukan pada tahun 2014 mendiskusikan *environmental labeling* dan *sustainable consumption*. Annual General Meeting GEN pada tahun itu bertemakan *Zero Carbon* event. Indonesia sebagai salah satu anggota GEN aktif mengikuti setiap agenda GEN dengan mengirim perwakilan Ibu Susy Murmayanti pada Annual General Meeting GEN tahun 2014.

Tahun 2015 forum membahas tentang emisi karbon di Asia.[17] Dan pada tahun 2016 seminar dan workshop Annual General Meeting GEN mendiskusikan ekonomi insentif, inovasi, investasi dan program yang mendukung moderenisasi produksi, perkembangan dari model *sustainable production* dan *consumption*, dan aspek lingkungan untuk meningkatkan potensi ekspor

Peran GEN sebagai Standar Global Ekolabel

Standar ISO 14024 Mengenai Ekolabel Tipe I

GEN sebagai organisasi non profit yang bergerak dalam bidang labelling dan sertifikasi lingkungan yang memiliki anggota dari seluruh dunia. Organisasi ini juga yang menetapkan kriteria dari, sertifikasi dan penyedia dari label yang digunakan dalam asosiasi, produk dan jasa yang ramah terhadap lingkungan dibanding produk/jasa sejenis. Dalam menyesuaikan hal tersebut untuk mempromosikan dan mengembangkan ekolabel secara internasional, GEN secara resmi menunjukkan keterlibatannya pada ekolabel dalam berbagai kegiatan internasional, dan menyediakan informasi/teknis bantuan untuk mengembangkan program ekolabel.[18]

Terlibat dengan *International Organization for Standarization* (ISO) salah satunya dalam "ISO 14024: Label dan Deklarasi Lingkungan –

[17] *GEN annual Report 2015* Hal. 15

[18] https://www.globalecolabelling.net/assets/Uploads/gen-position-paper-on-ISO-140242003.pdf diakses pada tanggal 03 Juni 2017 pukul 06.42

Tipe I Environmental Labelling – Prinsip dan Prosedur". Seluruh standar ISO dikembangkan dengan proses, GEN secara resmi aktif berpartisipasi dan menyediakan input yang kuat dan berguna, dengan GEN dikenal dan diterima secara formal sebagai "A" *External Liaison Organization*. Disaat yang bersamaan, banyak individu di keanggotaan GEN secara resmi sebagai pakar teknis dan peserta kunci dalam masing-masing negara delegasi ISO.[19]

Ekolabel Tipe I didefinisikan ISO, sebagai:

"a voluntary, multiple-criteria based, third party program that awards a license which authorizes the use of environmental labels on products indicating overall environmental preferability of a product within a particular product category based on life cycle considerations."

Terlihat jelas bahwa paduan standar ISO dikembangkan dengan maksud untuk mengaitkan antara keadaan dan rencana sistem ekolabel. Memberikan korelasi yang kuat antara fokus pada standar dan praktek ekolabel GEN dan anggotanya, disamping praktik dan pemakaian proses pengembangan standar ISO, juga berusaha untuk membuat dokumen yang baik untuk digunakan saat telah di publikasikan. Dalam hal ini, GEN dianggap pantas dan berguna untuk diakui dasarnya dalam standar ISO sebagai "*code of good practice*" untuk memandu designer, developer, manager, dan operator program ekolabel.[20]

Standar ISO seri 14024 mengenai ekolabel tipe I yang menjadi landasan dasar program ekolabel di Indonesia yang di terapkan dalam pembuatan dan pengesahan sertifikasi ekolabel Indonesia.

Peratutan Kementrian Lingkungan Hidup No. 2 Tahun 2014 Mengenai Pencantuman Logo Ekolabel di Indonesia

Untuk mewujudkan "Sustainable Consumption and Production (SCP)" di Indonesia perlu pengakuan yang terukur, terverifikasi dan akuntabel terhadap barang/jasa ramah lingkungan dalam bentuk Ekolabel. Pengakuan ini dapat memberikan efek domino terhadap perubahan pola konsumsi menuju "*green life-style*", peningkatan inovasi teknologi dan investasi ramah lingkungan, serta tumbuhnya pasar hijau dan ekonomi hijau.

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) meluncurkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2014 tentang Pencantuman Logo Ekolabel, dalam rangka menerapkan pelaksanaan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta menindaklanjuti Kerangka Kerja 10 Tahun Penerapan Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan Indonesia. Pengembangan dan penerapan sistem label lingkungan (ekolabel) merupakan amanat Undang-Undang sebagai salah satu instrumen ekonomi untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang menjangkau segenap

[19] *Ibid*
[20] *Ibid*

pemangku kepentingan, dalam rangka menuju pembangunan berkelanjutan.[21]

Peran GEN sebagai Media Informasi

Sebelumnya penulis telah menjelaskan bahwa peran GEN sebagai organisasi internasional yang bergerak dibidang pelabelan produk yang ramah lingkungan adalah sebagai media informasi yang kredibel, independen, dan terpercaya. Untuk mewujudkan hal tersebut GEN memiliki beberapa agenda yaitu, publikasi hasil *Annual General Meeting* (AGM) melalui GEN *Annual Report*, Aktif dalam mengelola Website resmi di www.globalecolabelling.net, dan merilis GEN News setiap tahun.

GEN *Annual Report* merupakan dokumen yang dirilis secara resmi oleh GEN setelah AGM selesai di helat, dalam dokumen ini berisi laporan mengenai keputusan-keputusan yang diambil oleh para pimpinan dan anggota GEN, seperti penambahan kenggotaan, pergantian ketua dan para pimpinan dalam struktur GEN, laporan perkembangan ekolabel di beberapa negara anggota GEN, kesepakatan antar sesama anggota, hasil seminar dan diskusi yang diadakan dalam setiap AGM, dan laporan keuangan GEN pada tahun diadakannya AGM.

Website resmi yang dikelola oleh pengurus GEN ini digunakan untuk merilis berita-berita terkini mengenai perkembangan ekolabel di dunia dan program-program yang dilakukan oleh GEN, di website ini masyarakat internasional juga dapat mencari tahu mengenai ekolabel secara keseluruhan, karena website ini menyediakan artikel, dokumen, dan *Annual Report* GEN yang dapat diunduh secara mudah.

GENews merupakan majalah yang rutin diterbitkan GEN setiap tahunnya, berisi konten seperti kegiatan yang telah dilaksanakan GEN selama satu tahun, artikel-artikel mengenai lingkungan, kata pengantar dari ketua GEM, dan beberapa konten lain yang berhubungan dengan GEN dan program ekolabel.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Peran *Global Ecolabelling Network* terhadap program ekolabel di Indonesia tahun 2014. Dimana Indonesia merupakan anggota GEN yang telah bergabung sejak tahun 2006 pada *Annual General Meeting* GEN yang dilaksanakan di Korea Selatan. Tujuan Indonesia bergabung dengan keanggotaan GEN adalah sebagai upaya Indonesia agar produk-produk Indonesia dapat bersaing di dunia Intenasional, serta demi menjaga kelestarian lingkungan hidup Indonesia.

GEN merupakan sebuah organisasi non-profit yang bergerak dibidang lingkungan hidup, pembentuk acuan standar sertifikasi pelabelan ekolabel di dunia internasional yang bekerjasama dengan ISO sehingga menghasilkan Sertifikasi ISO seri 14024, yang merupakan standar umum untuk jenis ekolabel tipe I.

Blue Angel merupakan organisasi ekolabel dunia pertama yang diperkenalkan oleh negara Jerman pada tahun 1978, yang

[21] http://www.menlh.go.id/menlh-keluarkan-peraturan-tentang-ekolabel/ diakses tanggal 27 September 2016 pukul 14.19 WIB

kemudian diperkenalkan ke negara-negara lain diseluruh dunia, dan pada tahun 1994 dibentuklah GEN, organisasi yang menggabungkan seluruh organisasi ekolabel di seluruh dunia.

Peran GEN sebagai organisasi internasional yang menjadi media informasi ekolabel dunia, dalam mewujudkan hal ini GEN aktif dalam mengelola Website resmi mereka di www.globalecolabelling.net, sehingga masyarakat dunia dapat mengakses informasi mengenai program ekolabel di seluruh negara anggota. Juga GEN merilis GEN *Annual Report* sebagai dokumen resmi yang dirilis GEN setelah *Annual General Meeting* dilaksanakan.

Indonesia dengan luas hutan 136,17 juta hektar dinobatkan sebagai negara dengan hutan tropis terluas ketiga didunia. Bersamaan dengan hal itu hutan tropis diisukan sebagai paru-paru dunia yang dikaitkan dengan sebab terjadinya pemanasan global. Masalah hutan tropis ini memerlukan kesadaran untuk menetapkan aturan yang berhubungan dengan lingkungan. Untuk mewujudkan hal tersebut Indonesia melaksanakan program ekolabel Indonesia yang dikenal dengan "Ramah Lingkungan" dibawah naungan Kementrian Lingkungan Hidup yang berlandaskan standar ISO 14024.

Pada tahun 2014 Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 2014, Tentang Pencantuman Logo Ekolabel. Salah satu produk yang didorong untuk mencantumkan logo ekolabel adalah produk kertas yang bahan baku utamanya berasal dari kayu. Karena masalah hutan tropis yang sebelumnya telah penulis sebutkan maka penulis fokus pada produk kertas yang di produksi oleh Perusahaan RAPP dengan merek dagang PaperOne.

Perusahaan RAPP merupakan salah satu perusahaan bersertifikasi ekolabel Indonesia yang sukses di dunia internasional, sehingga menempatkan Indonesia sebagai produsen kertas peringkat ke-6 dan pulp peringkat ke-9 di dunia.

Berdasarkan penelitian penulis didapatlah peran GEN sebagai organisasi internasional adalah sebagai media promosi dan pengembangan produk dan jasa ekolabel, sebagai fasilitator yang dibuktikan dengan adanya Annual General Meeting dan seminar dan workshop yang diadakan GEN, sebagai standar global ekolabel dengan adanya standar ISO 14024 dan dikeluarkannya peraturan Kementrian Lingkungan Hidup No.2 Tahun 2014 mengenai pencantuman ekolabel. Dan peran GEN sebagai media informasi, dibuktikan dengan adanya GEN *Annual Report* sebagai media informasi hasil pertemuan Annual General Meeting GEN, website GEN di www.globalecolabelling.net dan majalah GENews yang di terbitkan setiap tahunnya.

Daftar Pustaka

Jurnal

Bram, Deni. 2013. *Produk Ekolabel sebagai Informasi Perlindungan Konsumen dan Lingkungan dalam Rezim Perdagangan Internasional*. dalam Jurnal Law Review Vol. XIII, No.2 – November 2013.

Brent, A.C. and M. W. Pretorius. 2008. *Sustainable Development: A Conceptual Framework for The Technology Management Field Knowledge and a Depature For Further Research*. dalam Jurnal South African Journal of Industrial Engineering Vol. 19 No. 1 – May 2008

Fruntеş, Cristina. 2014. *Ecolabels - Important Tools in Developing A Sustainable Society. A Global Perspective* dalam Bulletin Of The Transilvania University Of Braşov Series V: Economic Sciences Vol. 7 (56) No. 2

Muslim, Erlinda & Dyah Rusty Indriani. 2014. *Analisis Pengaruh Eco-Label terhadap Kesadaran Konsumen untuk Membeli Green Product.* Jurnal Manajemen Teknologi Vol.13 No.1

Setyadewi, Noor Maryam & Widowati, Titik Purwati. 2015. Kajian Penerapan Ekolabel pada Produk Industri Kulit di Indonesia. dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kulit, Karet, Palstik ke-4 Yogyakrta, 28 Oktober 2015

Suminto. 2011. *Kajian Penerapan Ekolabel Produk di Indonesia*. dalam Jurnal Standarisasi Vol. 13 No. 3 Tahun 2011: 201-206

Suratmo, F. Gunarwan. 2000. *Prospek dan Tantangan Pengembangan Industri Pulp dan Kertas Indonesia dalam Era Ekolabeling dan Otonomi Daerah* dalam Jurnal Manajemen Hutan Tropika Vol. 6 No. 2: 71-75

Wynne, Roger D. 1994. *The Emperor's New Eco-Logos?: A Critical Review of the Scientific Certification Systems Environmental Report Card and the Green Seal Certification Mark Programs*. Vol. 14. No. 51

Buku

Asrudin, Mirza Jaka Suryana dkk. 2009. *Refleksi teori hubungan internasional (dari tradisional ke kentemporer).* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Burchill, Scott & Andrew Linklater. 2015. *Teori-teori Hubungan Internasional*. Bandung: Nusa Media

Chase, Brian F. 1994. *Tropical Forests and Trade Policy: The Legality of Unilateral Attempts to Promote Sustainable Development Under the GATT*, 17 HASTINGS INT'L & COMP. L. REV.

Cheever, Daniel S. and Jr, H. Field Haviland dalam Teuku May Rudy. 1998. *Administrasi dan Organisasi Internasional.* Bandung: PT Refika Aditama.

Coulombis, Theodore and Walfe, James. 1998. *Pengantar Hubungan Internasional:*

Power and Justice, terj. Marcedes Marbun, Bandung: Putra A.Bardin

Dougherty, James E. dan Plahxgraff, Robert L. Jr. 1995. *Teori-teori hubungan Internasional*, terjemahan M.Amin Rais, Harwanto Dahlan, Tulus Warsito, Yogyakarta, Fisipol-UMY.

Jackson, Robert and Sorensen, Georg. 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, terj. Dadan Suryadipura, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mas'oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES

_____.1998. *Ilmu Hubungan Internasional: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas Studi Sosial UGM.

Padmarini, Rini Utari. 2002. *Dampak Pemberlakuan Ecolabelling oleh Negara-negara Maju Terhadap Ekspor Indonesia.* Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga.

Pamulardi, Bambang. 1995. *Hukum Kehutanan dan Pembangunan Bidang Kehutanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Perwita, Anak Agung Banyu & Yanyan Mochamad Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Porter, G., dan Brown, J. W. 1996. *Global Environmental Politics*. Boulder: Westview Press.

Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.

Suherman, Ade Maman. 2003. *Organisasi Internasional dan Integrasi Ekonomi Regional dalam Perspektif Hukum dan Globalisasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Winarno, Budi. 2014. *Isu-isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: CAPS (*Center of Academic Publishing Service*)

Skripsi

Putri, Destiyane Pristanti. 2014. *Pelaksanaan Program Ekolabel di Indonesia*. Skripsi Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Jember. Jember

Dokumen

By-Laws of Global Ecolabelling Network (Revised – April 21, 2016)

Draft GEN Annual General Meeting 2014

GEN Annual Report 2006

GEN Annual Report 2008

GEN Annual Report 2011

GEN Annual Report 2014

GEN Annual Report 2015

Global Ecolabelling Network (GEN) Information Paper. *Introduction To Ecolabelling.* July 2004 Published by GEN

Hartono, Darminto, dkk. 1996. *Sistem Pemberian Eco-Label bagi Produk Berwawasan Linngkungan*. Semarang: Universitas Diponegoro dalam Laporan Hasil Penelitian DIP bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas, No. 202/XXIII/3/-/1996

Huong, Nguyen Trinh. 2016. *Project "Stimulating The Demand And Supply Of Sustainable Products Through Sustainable Public Procurement And Ecolabelling" (SPPEL).* Swot Analysis Of Vietnam Green Label Program Report. Hanoi: UNEP

ISO Standar Seri 14024

Jaya, Askar. 2004. *Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development).* Bogor: IPB.

Lembaga Ekolabel Indonesia. 2000. *Ekolabel dan Lembaga Ekolabel Indonesia*, Lembaga Ekolabel Indonesia: Jakarta.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 2014, Tentang Pencantuman Logo Ekolabel

Website

http://www.menlh.go.id/menlh-keluarkan-peraturan-tentang-ekolabel/ diakses pada tanggal 27 September 2016 pukul 14.19 WIB

http://www.menlh.go.id/tantangan-dan-peluang-ekolabel-indonesia-di-era-globalisasi/ diakses pada tanggal 27 September 2016 pukul 14.25 WIB

http://www.kan.or.id/?p=3505&lang=en diakses pada tanggal 27 September 2016 pukul 14.27 WIB

http://www.globalecolabelling.net/ diakses pada tanggal 28 September 2016 pukul 11.31 WIB

http://www.menlh.go.id/indonesia-menjadi-anggota-global-ecolabelling-network-gen/ diakses pada tanggal 28 September 2016 pukul 11.46 WIB

http://marno.lecture.ub.ac.id/files/2012/05/EKOLABEL-DALAM-PENGELOLAAN-LINGKUNGAN.pdf diakses pada tanggal 27 September 2016 pukul 13.37 WIB

http://www.globalecolabelling.net/what-is-eco-labelling/ diakses tanggal 3 Oktober 2016 pukul 10.45 WIB

https://globalecolabelling.net/about/iso-14024-definition-and-other-regulatory-documents/ diakses pada 09 September 2016 pukul 16.45 WIB

https://m.tempo.co/read/news/2014/03/19/090563566/12-produk-cantumkan-ekolabel diakses pada tanggal 5 Oktober 2016

http://www.aprilasia.com/images/pdf_files/summary-ringkasan-publik-tahun-2014.pdf diakses pada tanggal 13 November 2016 pukul 13.40

http://riauterkini.com/riaupulp.php?arr=31615 diakses tanggal 13 Desember 2016 pukul 12.00 wib

http://www.menlh.go.id/sertifikasi-kan-dan-ekolabel-indonesia/ diakses pada 02 Desember 2016 pukul 15.40 WIB

http://www.greenmind.com.ua/en/press-tsentr/press-anonsy/ukraine-hosted-the-annual-meeting-of-the-global-ecolabelling-network.html diakses tanggal 08 Desember 2016 pukul 10.18 WIB.

http://www.lei.or.id diakses pada 08 Desember 2016 pukul 10.35 WIB

http://www.kabarindonesia.com Muhlasin, *Ekolabeling, Strategi Bisnis Jitu Peduli Hutan* diakses pada 09 Desember 2016 pukul 11.20 WIB

http://www.elisa.ugm.ac.id Elisa, *Ecolabelling* diakses pada 09 Desember 2016 pukul 11.50 WIB

https://www.globalecolabelling.net/assets/Uploads/gen-position-paper-on-ISO-140242003.pdf diakses pada tanggal 03 Oktober 2016 pukul 06.42 WIB

http://ekbis.sindonews.com/read/811014/34/rapp-raih-dua-sertifikasi-industri-hijau-1385609673 diakses pada tanggal 12 Desember 2016 pukul 15.35 WIB

http://www.academia.edu/10504842/Laporan_KP_PT._RAPP 03 Desember 2016 Pukul 09.45 WIB

http://www.paperone.com/products/paperone diakses 27 Maret 2017 Pukul 10.22 WIB

http://www.viva.co.id/prancis2016/read/763528-kertas-produksi-ri-akan-membanjiri-pasar-eropa diakses tanggal 08 Mei 2017 Pukul 12.13 WIB